

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN NILA
(*Oreochromis niloticus*) DI POKDAKAN MINASARI DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**

***A FEASIBILITY ANALYSIS OF TILAPIA (*Oreochromis niloticus*) GROW-OUT
CULTIVATION AT POKDAKAN MINASARI, PURWOSARI VILLAGE,
BATURADEN SUB-DISTRICT, BANYUMAS REGENCY***

Rahul Toni Ibrahim, Watemin*, Dumasari, Pujiati Utami
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
*email: watemyn@ump.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [14 July 2025] Revised [15 September 2025] Accepted [29 September 2025]

ABSTRAK

Tujuan : Kajian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Informan dalam penelitian ini yaitu anggota POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode sensus dalam teknik pengambilan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh delapan responden berdasarkan kriteria seleksi. **Hasil** : kajian ini menunjukkan bahwa pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari sudah sesuai dengan prosedur. Rata-rata total biaya dalam usaha pembesaran ikan nila mencapai Rp 12.258.710, sedangkan rata-rata penerimaan usahanya sebesar Rp 18.281.250. **Temuan** : Kualitas air pada kolam budidaya sangat berpengaruh terhadap hasil budidaya, semakin terjaga kualitas air maka hasil budidaya akan lebih baik karena kualitas air mempengaruhi Kesehatan pada ikan. **Kesimpulan** : Dari selisih tersebut, rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 6.022.540. Usaha budidaya pembesaran ikan nila yang dijalankan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minasari di Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas dinilai layak dijalankan, dengan rasio R/C sebesar 1,49. Titik impas (Break Even Point/BEP) produksi tercatat sebanyak 56 ekor, sementara BEP harga berada di angka Rp 16.770. **Jenis Artikel** : Artikel Penelitian.

Kata Kunci: budidaya; kelayakan usaha; risiko produksi; risiko harga

ABSTRACT

Purpose: This study aims to determine the costs, revenues, income, and feasibility of tilapia fish farming in POKDAKAN Minasari, Purwosari Village, Baturaden District, Banyumas Regency. **Methodology**: This study uses a case study method. Informants in this study are members of POKDAKAN Minasari, Purwosari Village, Baturaden District, Banyumas Regency. This study uses a census method in sampling techniques. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation to obtain eight respondents based on selection criteria. **Results**: This study shows that tilapia fish farming in POKDAKAN Minasari is in accordance with the procedure. The average total cost of tilapia fish farming reaches Rp 12,258,710, while the average business income is Rp 18,281,250. **Findings**: Water quality in



*the cultivation pond greatly affects the cultivation results, the better the water quality is maintained, the better the cultivation results will be because water quality affects the health of the fish. **Conclusion:** From this difference, the average income obtained is Rp 6,022,540. The tilapia cultivation business run by the Minasari Fish Farmers Group (POKDAKAN) in Purwosari Village, Baturaden District, Banyumas Regency, is considered feasible, with a R/C ratio of 1.49. The production break-even point (BEP) was recorded at 56 fish, while the BEP price was at Rp 16,770. . **Type of Paper :** Research Article.*

Keywords: aquaculture, business feasibility, production risk, price risk.

PENDAHULUAN

Ikan demersal merupakan satu dari banyak jenis ikan yang ditemukan di Indonesia, dan merupakan makanan yang populer di kalangan penduduk setempat. Spesies ikan yang dapat dieksploitasi secara komersial dikenal sebagai ikan demersal. Salsabila dan Suprpto (2019) mencatat bahwa ikan nila masuk ke dalam jenis ikan demersal karena habitat hidupnya di dasar perairan air tawar dan tersedia secara komersial di pasar-pasar Indonesia dalam bentuk segar maupun olahan.

Ikan nila menjadi satu dari jenis ikan air tawar yang paling sering dipelihara di akuarium, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Oreochromis niloticus*. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuannya yang dapat beradaptasi dengan baik sesuai keadaan iklim, bahkan dalam kondisi lingkungan yang kurang ideal. Selain itu, ikan nila melimpah di daerah beriklim sedang dan tropis karena kemudahan reproduksinya. Ikan nila menadia satu spesies ikan yang bisa bertahan hidup pada lingkungan dengan kadar oksigen rendah. Ikan nila dapat mengambil oksigen langsung dari udara bebas ketika kekurangan oksigen, yang membantu mereka bertahan di lingkungan yang kurang mendukung (Eka, 2021).

Dari sisi ekonomi, ikan nila mempunyai nilai pasar tinggi karena kebutuhan pasar semakin tinggi, baik dalam bentuk benih untuk pembudidayaan maupun ikan konsumsi untuk dikonsumsi langsung. Peningkatan permintaan ini sejalan dengan perluasan usaha budidaya ikan nila di berbagai wilayah Indonesia. Selanjutnya, ikan nila menyajikan kontribusi pada kemakmuran rakyat, terutama para petani ikan, dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan yang stabil (Marie *et al.*, 2018). Berdasarkan proyeksi produksi perikanan budidaya 2020-2021 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan tercatat bahwa pada 2020 produksi ikan nila dapat mencapai 1.600.627 ton. Hal ini diproyeksikan terus meningkat pada 2021-2024 (Dailami *et al.*, 2021).

Ada 34 provinsi yang membudidayakan ikan nila, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021. Di antara provinsi-provinsi di Indonesia, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Sumatra Utara, Sumatra Barat, dan Jawa Tengah merupakan produsen ikan nila terbesar. Dalam hal membudidayakan ikan nila di Indonesia, Jawa Tengah menjadi pemain utama. Pada tahun 2021, wilayah ini menghasilkan 102.014 ton ikan, dengan nilai Rp 2.458.862.001 (Badan Pusat Statistik, 2021). Data menunjukkan kabupaten di Jawa Tengah dengan produksi dan nilai produksi ikan nila terbesar pada tahun 2021.

Hasil perikanan budidaya pembesaran ikan nila terbesar adalah Kabupaten Sragen dengan volume produksi 29.494 ton dan nilai produksi sebesar Rp 766.852.580. Kabupaten Klaten menempati posisi kedua dengan volume produksi 16.227 ton dan nilai produksi sebesar Rp 405.674.725. Kabupaten Magelang berada di urutan ketiga dan Kabupaten Boyolali urutan keempat. Kabupaten Banyumas menempati posisi kelima dalam produksi ikan nila terbanyak di Jawa Tengah dengan volume produksi 1.045 ton dan nilai produksi sebesar Rp 26.116.525 pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2021).

Dari Hasil Pendataan Produksi Perikanan Budidaya Ikan di Kabupaten Banyumas Tahun 2023, produksi perikanan budidaya pembesaran mencapai 1.348.322,00 Kg. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2022) yang hanya mencapai 1.149.466,00, hal ini terjadi peningkatan sebesar 0,17%. Meski demikian, produksi di tahun 2023 ini relatif tinggi sepanjang 2 tahun terakhir.

Mengacu pada data Kabupaten Banyumas bahwa capaian perikanan budidaya ikan nila terbesar adalah Kecamatan Cilongok dengan produksi sebesar 91.798 Kg dengan luas lahan 27,33 Ha. Posisi kedua Kecamatan Kedungbanteng dengan produksi 65.401 Kg dengan luas lahan 51,50 Ha. Urutan ketiga Kecamatan Ajibarang dengan produksi 63.876 dan luas lahan 26,79 Ha. Kecamatan Kembaran menempati posisi keempat dengan produksi 60.889 Kg dan luas lahan 49,86 Ha. Urutan kelima Kecamatan Karanglewas dengan produksi 45.821 Kg dan luas lahan 30,66 Ha. Sedangkan Kecamatan Baturaden berada diposisi paling bawah dengan produksi 44.541 Kg dengan luas lahan 23,30 Ha. Hal ini menjadikan Kecamatan Baturaden merupakan daerah yang cukup potensial sebagai daerah budidaya ikan walaupun berada di posisi paling bawah Kecamatan (Badan Pusat Statistik Banyumas, 2023).

Satu di antara desa yang berpotensi di Kecamatan Baturaden yaitu Desa Purwosari. Desa Purwosari memiliki letak yang strategis dan sejalur dengan aliran irigasi. Hal tersebut membuat Desa Purwosari merupakan desa yang sangat potensial dalam pengembangan budidaya ikan terutama perawatan ikan nila. Kelompok pembudidaya ikan nila yang ada di Desa Purwosari salah satunya yaitu Minasari. Budidaya pembesaran ikan nila merupakan usaha



yang mempunyai prospek yang tinggi. Ikan nila yang sudah siap panen bisa dijual ke pasaran ataupun ke berbagai daerah. Meskipun ada peluang untuk mengembangkan bisnis pembesaran ikan nila, kelompok pembudidaya ikan Minasari tetap harus memperhatikan resiko atau kendala yang dihadapi meliputi modal pembudidaya yang minim, hama dan penyakit, harga pakan yang mahal, persaingan harga dan risiko produksi (Febrianti & Fahrial, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui risiko produksi dan harga pada usaha budidaya ikan nila, untk melihat seberapa besar pendapatan serta mengetahui kelayakan usaha pada budidaya pembesaran ikan nila tersebut.

METODE PENELITIAN

Kajian ini diadakan di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Di Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, terdapat kelompok budidaya ikan nila (POKDAKAN), yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi kegiatan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan April hingga Mei tahun 2025.

Pada kegiatan penelitian ini metode yang digunakan berupa metode studi kasus kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode studi kasus merupakan metode penelitian yang berfokus akan suatu fenomena, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau kejadian dalam konteks kehidupan nyata. Sedangkan pada Penelitian deskriptif digunakan guna memahami nilai variabel independen, baik satu atau lebih, tanpa harus membandingkannya atau mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang keadaan atau peristiwa saat ini. Untuk teknik yang digunakan pada kegiatan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, pertanyaan, serta dokumentasi.

Metode pengkajian data yang diterapkan pada kajian ini berupa analisis resiko usaha, produksi, biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, dan BEP.

a. Analisis Resiko Usaha

Menurut Harlan (2004) cara menghitung koefisiensi variasi untuk data tunggal adalah sebagai berikut :

$$cv = \frac{S}{x}$$

Keterangan :

CV : Koefisien Variasi

S : Standar Deviasi

x : Nilai rata - rata

b. Total Biaya

Total Biaya adalah biaya yang dikeluarkan pada proses produksi budidaya termasuk biaya variable dan biaya tetap dengan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya Budidaya Pembesaran Ikan Nila

FC : Total Biaya Tetap Budidaya Pembesaran Ikan Nila

VC : Total Biaya Variabel Budidaya Pembesaran Ikan Nila

c. Penerimaan

Total Penerimaan didefinisikan sebagai nilai keseluruhan produk, yang diperoleh dengan mengalikan antara total produksi ikan nila (Q) dan harga jual ikan nila (P), dengan asumsi faktor lain tidak berubah. Secara matematis, hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut (Soekartawi, 2002)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan Budidaya Pembesaran Ikan Nila

Q : Total Penjualan Ikan Nila

P : Harga Ikan Nila

d. Pendapatan

Total Pendapatan adalah selisish antara total penerimaan usaha budidaya pembesaran ikan nila (TR) dan total biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut (TC).

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Total Pendapatan Budidaya Pembesaran Ikan Nila

TR : Total Penerimaan Budidaya Pembesaran Ikan Nila

TC : Total Biaya Budidaya Pembesaran Ikan Nila

e. R/C ratio

Rasio antara total penerimaan dan total biaya (R/C ratio) dapat dihitung secara sistematis untuk mengevaluasi tingkat kelayakan usaha budidaya pembesaran ikan nila (Nirmagustina & Handayani, 2017).



R/C rasio =

Kriteria didalam pengambilan keputusan :

Jika nilai R/C ratio > 1 maka bisa dikatakan usaha tani mengalami keuntungan

Jika nilai R/C ratio <1 maka bisa dikatakan usaha tani tidak mengalami keuntungan

Jika nilai R/C ratio = 1 maka bisa dikatakan usaha tani tidak untung/rugi (BEP)

f. Break Event Point (BEP)

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung BEP ada 2 yaitu BEP unit dan BEP Harga (Yusuf, 2014).

1. Titik Impas Unit/Produksi

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TFC}{P - TVC/Q}$$

2. Titik Impas Harga

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Q}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Resiko

Risiko yang terkait dengan budidaya ikan nila dapat dikategorikan menjadi dua kategori utama yaitu risiko produksi dan risiko harga. Koefisien variasi (CV), yang merupakan rasio antara simpangan baku atau varians terhadap nilai rata-rata, dapat digunakan untuk menganalisis kedua kategori risiko ini. Untuk mengukur sejauh mana operasi pembudidayaan ikan nila pada POKDAKAN Minasari, Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas rentan terhadap fluktuasi harga dan produksi penelitian ini dilakukan.

1. Risiko Produksi

Risiko produksi budidaya perawatan ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dengan analisis koefisien variasi (CV) sebagai berikut.

Tabel 1. Risiko Produksi Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

Rata – rata (Kg)	731
Pendapatan	6.022.540
Standar Deviasi	92,340
Koefisien Variasi (CV)	0,126

Sumber : Data Primer diolah 2025

Terdapat tingkat risiko produksi yang terkait dengan kegiatan membudidayakan ikan nila pada POKDAKAN Minasari, Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, berdasarkan proyeksi. Standar deviasi sebesar 92,340 dan koefisien variasi sebesar 0,126 teramati dalam budidaya ikan nila. Yang artinya nilai $CV < 0,5$, menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya ancaman operasional akan budidaya pembesaran ikan nila pada POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. CV sebesar 0,126 berarti bahwa standar deviasi dari produksi jauh lebih kecil daripada rata-rata produksi itu sendiri. Ini menandakan bahwa variabilitas atau fluktuasi dalam produksi cukup rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata produksi. CV yang rendah menunjukkan bahwa tidak ada risiko besar yang terkait dengan hasil produksi (Hernanto 1991). Artinya, output produksi tidak terlalu bervariasi dari waktu ke waktu karena serangan penyakit yang minim dan cuaca yang mendukung sehingga perencanaan menjadi lebih mudah.

2. Risiko Harga

Risiko harga merupakan kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami oleh perusahaan, individu, atau kelompok akibat perubahan harga suatu barang, jasa, aset, atau komoditas. Dalam konteks usaha para pembudidaya pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, risiko harga dapat teridentifikasi dengan metode koefisien variasi (CV) berikut.

Tabel 2. Resiko Harga Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

Rata-rata (Rp)	25.000
Pendapatan	6.022.540
Standar Deviasi	0
Koefisien Variasi (CV)	0

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berikut ini adalah hasil perhitungan tingkat risiko harga untuk para pembudidaya ikan nila pada POKDAKAN Minasari, Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Pada usaha budidaya pembesaran ikan nila diketahui nilai standar deviasi sebesar 0, koefisien variasi yang diperoleh sebesar 0. Artinya $CV < 0,5$ hal tersebut menunjukkan risiko harga pada budidaya pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas termasuk memiliki resiko harga yang rendah. Nilai CV sebesar 0 menunjukkan bahwa standar deviasi harga relatif kecil dibandingkan dengan rata-rata harga.



Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

1. Biaya

a. Biaya Tetap

Berbeda hal dengan biaya variabel, yang dapat berfluktuasi seiring perubahan volume produksi dan tingkat aktivitas selama periode produksi tertentu, maka untuk biaya tetap tetap bernilai konstan.

Tabel 3. Total rata-rata Biaya Tetap Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

No	Keterangan	Rata-rata biaya/bulan (Rp)	Persentase %
1.	Sewa lahan	73.000	14,53
2.	Penyusutan alat :		
	a. Anco/seser	578	0,12
	b. Jaring	6.172	1,23
	c. Ember	376	0,07
	d. Drim	9.833	1,96
	e. Kincir	412.500	82,10
	Jumlah	502.459	100

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Pada Tabel 3 diatas dapat diketahui biaya rerata yang diuraikan oleh partisipan pembudidaya untuk menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan nila. Biaya sewa lahan di POKDAKAN Minasari sebesar 73.000 per bulan atau 14,53% dari biaya tetap. Untuk peternakan tilapia, biaya depresiasi peralatan mencapai 429.459 Rp. Budidaya ikan nila memerlukan berbagai alat, seperti anco/seser, jaring, ember, drim, dan lain-lain.

Untuk biaya tetap yang dianggarkan oleh pembudidaya POKDAKAN Minasari ternyata tidak sebanding dengan kegiatan budidaya pada ikan nila di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dimana pengeluaran rata-rata biaya tetap yaitu Rp 160.481 (Mamis et al., 2023).

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berfluktuasi langsung seiring oleh perubahan dalam output atau aktivitas operasional. Benih, pupuk, pelet, tenaga listrik, dan tenaga kerja adalah contoh bahan baku yang termasuk dalam kategori biaya variabel.

Tabel 4. Total rata-rata Biaya Variabel Usaha Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

No.	Keterangan	Biaya Variabel (Rp)	Persentase
1.	Benih	1.875.000	15,95
2.	Boster	131.250	1,12
3.	Pelet	9.300.000	79,11
4.	Listrik	50.000	0,43
5.	Tenaga Kerja	400.000	3,40
	Jumlah	11.756.250	100

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Pada Tabel 4 diatas untuk biaya rata-rata variabel yang diperoleh para pembudidaya dalam pembesaran ikan nila sebesar Rp 11.756.250 sekali budidaya. Biaya variabel tertinggi dalam budidaya pembesaran ikan nila yaitu benih dan pelet. Biaya terendah dalam budidaya pembesaran ikan nila adalah listrik sebesar Rp 50.000.

Tidak sebanding dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Pembudidaya Ikan Bina Mekar Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yaitu rata-rata biaya variabel Rp 6.132.646,51 (Andreas *et al.*, 2015).

2. Total Biaya

Selama berlangsungnya operasi budidaya ikan selama tiga bulan (atau sembilan puluh hari), semua biaya, baik tetap maupun variabel, akan terkumpul dan membentuk total biaya POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, dan total keseluruhan dari semua operasi budidaya ikan yang terkait.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

No	Keterangan	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	502.460	4,10
2.	Biaya Variabel	11.756.250	95,90
	Jumlah	12.258.710	100

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Tabel 5 memperlihatkan total biaya budidaya ikan nila, yang terdiri dari biaya tetap rata-rata dan biaya variabel rata-rata. Total biaya variabel sebesar Rp 11.756.250, sedangkan biaya tetap sebesar Rp 502.460.

Total biaya budidaya pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas berbanding jauh dari penelitian Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Menggunakan Sistem Keramba Jaring Tancap dengan total biaya produksi sebesar Rp 67.030.704 (Wowor *et al.*, 2017).



3. Penerimaan

Satu diantara cara untuk menghitung berapa banyak uang yang dihasilkan oleh petani tilapia adalah dengan mengalikan produksi rata-rata mereka dengan harga yang mereka tetapkan

untuk ikan mereka. Produksi dan keuntungan dari budidaya tilapia di POKDAKAN Minasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, rata-rata sebagai berikut.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

No	Keterangan	Rata-rata
1.	Jumlah Produksi (Kg)	731
2.	Harga (Rp)	25.000
	Jumlah	18.281.250

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Pada Tabel 6 memperlihatkan penerimaan dari budidaya ikan nila, yang dihitung sebagai hasil perkalian antara jumlah ikan nila yang diproduksi dan harga jualnya. Budidaya ikan nila umumnya menghasilkan rata-rata Rp18.281.250 per siklus budidaya, berdasarkan volume produksi 731 kg dan harga jual Rp25.000 per kg.

Berbanding jauh dengan penerimaan yang diperoleh para pembudidaya Ikan Nila dengan Alat Bantu Kincir di Desa Peraian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur (Subhan & Rinjani, 2023) dengan total penerimaan sebesar Rp 250.243.000.

4. Pendapatan

Setelah dikurangi semua biaya dari pendapatan, jumlah yang tersisa adalah pendapatan dari budidaya ikan nila.

Tabel 7. Pendapatan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

No	Keterangan	Rata-rata
1.	Penerimaan	18.281.250
2.	Total Biaya	12.258.710
	Jumlah	6.022.540

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Pada Tabel 7 memperlihatkan pendapatan rerata para pembudidaya pembesaran pada ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas yang merupakan pengurangan dari rata-rata penerimaan usaha Rp 18.281.250 dengan rata-rata total biaya usaha Rp 12.258.710. Total rerata pendapatan usaha budidaya

pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas yaitu Rp 6.022.540.

Menurut penelitian dari (Rahmatillah *et al.*, 2018) Analisis pada usaha ikan nila di Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan total pendapatan sebesar Rp 11.525.308 ini berbanding jauh dengan pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari. Faktor yang mempengaruhi perbedaan total pendapatan yaitu jumlah bibit yang ditabur.

Analisis Kelayakan Usaha

1.R/C ratio

Tabel 8. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

No	Keterangan	Rata-rata
1.	Penerimaan (Rp)	18.281.250
2.	Total Biaya (Rp)	12.258.710
3.	Pendapatan (Rp)	6.022.540
4.	Produksi (Kg)	731
5.	Harga Jual (Rp)	25.000
6.	R/C ratio	1,491

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Rasio R/C, mengukur keuntungan pertanian sebagai persentase dari total biaya, sebesar 1,49 untuk budidaya ikan nila di POKDAKAN Minasari, Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa budidaya ikan nila merupakan pilihan yang layak. Kelayakan budidaya ikan nila ditentukan oleh apakah rasio $R/C < 1$ atau $R/C \text{ ratio} > 1$. Perhitungan ini menjelaskan bahwa hasil rasio $R/C > 1$, yang berarti budidaya ikan nila baik secara teknis maupun ekonomis layak diusahakan.

Hampir selaras dengan perolehan R/C ratio dari Usaha Pembesaran Ikan Nila Salin di Desa Sedari Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang yaitu 1,25 (Ariseni, 2024)

2.Break Even Point

Tabel 9. BEP Produksi dan BEP Harga Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

No	Keterangan	Rata-rata
1.	BEP Produk (Kg)	56
2.	BEP Harga (Rp)	16.770

Sumber : Data Primer diolah, 2025



Pada Tabel 9 menunjukkan BEP Produksi sebesar 56 dan BEP Harga sebesar Rp 16.770. Jika jumlah produksi budidaya pembesaran ikan nila dibawah 56 Kg maka usaha yang dijalankan oleh pembudidaya mengalami kerugian, jika jumlah produksi diatas 56 Kg maka pembudidaya akan mengalami keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produksi pada budidaya pembesaran ikan nila adalah sebesar 731 Kg dalam satu kali produksi, sehingga pembudidaya pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dapat dikatakan untung. Berbanding jauh dengan BEP Produksi Analisis Usaha Ikan Nila di Kelurahan Balakia Kabupaten Sinjai dengan perolehan BEP Produksi sebesar 236,397 Kg (Zulkifli AT, 2020)

Dengan investasi sebesar Rp 16.770, budidaya ikan nila mencapai titik impas (BEP). Ikan nila tidak akan menguntungkan bagi perusahaan jika harga jualnya kurang dari Rp 16.770. Perusahaan akan memperoleh keuntungan jika harga jualnya lebih tinggi dari Rp 16.770. Berdasarkan penelitian, usaha ini menghasilkan keuntungan karena ikan tilapia dijual seharga Rp 25.000.

Berbanding jauh dengan BEP Harga Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang dengan perolehan BEP Harga sebesar Rp 4.549.373,48 dalam satu tahun (Ratnasari *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Biaya produksi total mencakup semua biaya yang terkait dengan budidaya pada ikan nila di POKDAKAN Minasari, Desa Purwosari, Kecamatan Batujraden, Kabupaten Banyumas. Jumlah dikeluarkan sebesar 12.258.710 Rp. Penerimaan pembudidaya pembesaran ikan nila di POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas diperoleh penerimaan rerata sebesar Rp 18.281.250. Pendapatan yang diperoleh pembudidaya pembesaran ikan nila POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas sebesar Rp 6.022.540. Dengan menerapkan rasio R/C, titik impas, dan harga impas, studi ini menganalisis kelayakan budidaya ikan nila pada POKDAKAN Minasari, Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Diperoleh nilai R/C ratio 1,49, dengan nilai tersebut maka usaha budidaya pembesaran ikan nila dapat dikatakan layak dijalankan, sedangkan jika $RC > 1$ maka pembudidaya pembesaran ikan nila pada POKDAKAN Minasari Desa Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas layak diusahakan. Sedangkan nilai BEP produksi usaha budidaya pembesaran ikan

nila sebesar 56 Kg selama satu kali budidaya dalam jangka waktu 3 bulan, dan nilai BEP harga yang didapatkan selama satu kali budidaya yaitu sebesar Rp 16.770.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. CV.Pustaka Ilmu.
- Andrean, Djanuandra dan Trisna Insan Noor, I. S. N. (2023). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila (Studi Kasus di Kelompok Pembudidaya Ikan Bina Mekar Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah AGROINFO GALUH*, 10(1), 1–5
- Ariseni Indrianto. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Salin (*Oreochromis Niloticus*) di Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendisikan*, 10(23), 76–88.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2021). Nilai Produksi Perikanan Menurut Jenis Komoditas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2023). Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Banyumas. *Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan*.
- Dailami, M., Rahmawati, A., Saleky, D., & Hamid A. Toha, A. (2021). *Ikan Nila*. Brainy Bee.
- Eka, I. (2021). Pola Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Hasil Budidaya Masyarakat Di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Jeumpa*, 7(2), 443–449. <https://doi.org/10.33059/jj.v7i2.3839>
- Febrianti, M., & Fahrial. (2023). Analisis Usaha dan Strategi Pengelolaan Risiko Produksi Pada Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Agroteknologi Agribisnis Dan Akuakultur*, 3(2), 68–79.
- Hernanto, F. (1991). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Mamis, R., Jamalludin, & Mashadi, H. (2023). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing. *Jurnal Green Swarnadwipa ISSN*, 12(1), 347–350.
- Marie, R., Syukron, M. A., & Rahardjo, S. S. P. (2018). Teknik Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Pemberian Pakan Limbah Roti. *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.21776/ub.jsal.2018.005.01.1>
- Meleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- d Nur Syuaib, Nurhapsah, N. (2025). *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Menggunakan Teknologi Bioflok (Studi Kasus B12 Farm Kabupaten Sidenreng Rappang)*. 13(1), 61–80.
- Rahmatillah, R., Vermila, C. W., & Haitami, A. (2018). Analisis Usaha Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Di Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(2). <https://doi.org/10.36355/jas.v2i2.211>.
- Ratnasari, A., Putra, R. E., & Lastini, T. (2021). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Cibunar Kabupaten Sumedang: Sebuah Analisis Keberlanjutan. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(3), 281. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.26577>.
- Salsabila, M., & Suprpto, H. (2019). Teknik Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Instalasi Budidaya Air Tawar Pandaan, Jawa Timur. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 118. <https://doi.org/10.20473/jafh.v7i3.11260>.
- Subhan, M., & Rinjani, U. G. (2023). *Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Dengan Alat Bantu Kincir Di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur*. 11(2), 22–27.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



- Suharsimi Arikunto. (2020). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Wowor, I. V., Pangemanan, J. F., & Lumenta, V. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Budi Daya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Sistem Karamba Jaring Tancap Di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 5(9), 505–514. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.5.9.2017.16961>.
- Zulkifli AT, R. N. E. W. (2020). Analisis Usaha Ikan Nila Di Kelurahan Balakia Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrominansia*, 5(1), 98–105.